



Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

Reski Sulitri dan Meddyan Heriadi
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract: *Abstract: The Relationship between Vocabulary Mastery and the Ability to Write Narrative Essays of Mts Al-Qur'an Harsalakum Students.* The purpose of this research is to determine the relationship between vocabulary mastery and the ability to write narrative essays for Mts Al-Qur'an Harsalakum students. The type of research in writing this thesis is field research with a correlational quantitative approach. This research was carried out at VII MTs Al-Qur'an Harsalakum on May 24 to June 24 of the 2022-2023 academic year. The sample in the study amounted to 72 people using a total sampling technique. Data collection techniques in this research are tests and documentation. The results of this research are: Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that there is a relationship between vocabulary mastery and the ability to write narrative essays for MTs Al-Qur'an Harsalakum students. This can be seen from the results of a simple regression analysis which shows that $\beta = 0.908$, which means that every time the vocabulary mastery variable increases by one, the student's narrative essay writing ability variable increases by 0.908, while the r value obtained is 0.786, which is between 0.600-0.799, which is There is a high relationship between the variable vocabulary mastery (X) and students' ability to write narrative essays (Y), while R squer is 0.617, this explains that there is a relationship between vocabulary mastery (X) and the ability to write narrative essays (Y) at MTs Al-Qur Bengkulu City's Harsallakum is 61.70%.

Keywords: Vocabulary and Narrative

Abstrak: *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Mts Al-Qur'an Harsalakum.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Mts Al-Qur'an Harsalakum. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di VII MTs Al-Qur'an Harsalakum pada 24 Mei hingga 24 Juni tahun ajaran 2022-2023. Sampel dalam penelitian berjumlah 72 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa MTs Al-Qur'an Harsalakum. Hal ini dapat dilihat hasil analisis regresi sederhana diperoleh hasil perhitungan bahwa $\beta=0,908$ yang berarti setiap kali variabel penguasaan kosaakata bertambah satu, maka variabel kemampuan menulis karangan narasi siswa bertambah sebesar 0,908, sedangkan nilai r yang diperoleh yaitu sebesar 0,786 terletak diantara 0.600-0.799 merupakan hubungan yang tinggi antara variabel penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa (Y), sedangkan R squer sebesar 0.617, hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan narasi (Y) di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu sebesar 61,70%.

Kata Kunci: Kosakata dan Narasi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Kemampuan membaca itu hanya dapat di peroleh melalui proses belajar yang tidak bersifat alamiah, artinya upaya pemerolehannya dilakukan secara sengaja, diantaranya melalui jalur pendidikan formal. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh semua orang.

Pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa siswa baik bahasa lisan maupun tulisan, maka diperlukan perhatian dan penanganan khusus dalam usaha memperluas penguasaan kosakata. Siswa diharapkan mampu memahami setiap makna kata dan mampu menerapkan kata tersebut ke dalam praktik berbahasanya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin baik pula tingkat kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan dan perasaan yang sanggup diungkapkannya. Seseorang yang mempunyai kosakata yang luas dengan mudah dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk memilih kata yang efektif untuk mewakili gagasannya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks narasi.

Tarigan menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang akan bergantung pada kuantitas dan kualitas penguasaan kosakatanya. Tanpa penguasaan kosakata yang baik maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan bisa tercapai, karena semakin efektif penguasaan kosakata oleh peserta didik maka akan semakin terampil pula mereka berbahasa. Kosakata merupakan komponen yang digunakan sebagai dasar pembelajaran untuk menguasai materi Bahasa Indonesia dan penguasaan materi pelajaran lainnya. Pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa siswa baik bahasa lisan maupun tulisan, maka diperlukan perhatian dan penanganan yang khusus dalam usaha memperluas penguasaan kosakata. Dalam hal ini siswa diharapkan untuk mampu memahami setiap makna kata dan mampu menerapkan kata tersebut ke dalam praktik berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin baik pula tingkat kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan yang sanggup diungkapkannya. Seseorang yang mempunyai penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan ia berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk memilih kata yang efektif untuk mewakili gagasannya. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis karangan . Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan menulis, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya dalam bentuk tulisan atau karangan. Tanpa adanya kegiatan menulis, para siswa tidak akan bisa menyalurkan dan mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya kepada orang lain.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang

berkelanjutan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar tersebut berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang pendidikan berikutnya. Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis karangan merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa. Standar kompetensi tersebut mengharuskan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana dengan kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Pesan yang akan ditulis dalam kegiatan menulis karangan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar kalimat yang akan diungkapkan secara tertulis tersebut mudah dipahami dengan tepat oleh pembaca. Selain itu, pemilihan kata juga harus diseleksi dengan cermat dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa dalam hal ini penting sekali penguasaan kosakata bagi siswa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis.

Secara terminologi bahasa sebagai sistem merupakan bunyi yang oriter yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.¹ Bahasa adalah sebuah sistem artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa sebagai bunyi vokal berarti sesuatu yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa bunyi yang merupakan getaran yang merangsang alat pendengar. Sedangkan bahasa sebagai arti atau makna berarti isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan orang lain.²

Pembelajaran bahasa Indonesia diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan intelektual, sosial dan emosional. Dikatakan demikian dengan bahasalah murid dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta informasi yang ditularkan dari pendidik proses tersebut menjadi sejak awal sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia selain membentuk sikap pribadi manusia Pancasila pada sekolah dasar adalah agar murid dapat bernalar, berkomunikasi

¹Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 206). h. 75.

²Abdul Khaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11.

dan menyerap/menyampaikan kebudayaan dalam Bahasa Indonesia.³ Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diharapkan bisa berkomunikasi secara lebih efektif dan juga efisien serta mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai etika dan kesopanan.
- 2) Peserta didik diharapkan bisa semakin menghargai Bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa pemersatu bangsa tersebut.
- 3) Peserta didik diharapkan bisa memahami Bahasa Indonesia dan juga mampu menggunakannya secara tepat.
- 4) Peserta didik diharapkan bisa menggunakan Bahasa Indonesia untuk semakin meningkatkan kemampuannya.
- 5) Peserta didik diharapkan mampu membaca untuk memperluas wawasan mereka serta bisa memperhalus budi pekerti.
- 6) Peserta didik diharapkan bisa lebih menghayati sastra Indonesia.⁴

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia upaya untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat menghargai karya sastra sebagai khazanah budaya bangsa.

a. Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup tiga materi yaitu, materi kebahasaan (2) materi keterampilan berbahasa (3) materi sastra. Dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut terdapat kemampuan berbahasa dan kemampuan berbicara, membaca dan menulis.⁵

Khaer dan Agustina menjelaskan bahwa dengan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
- 2) Siswa bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia
- 3) Siswa mampu memahami Bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

³Solchan, T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.11.

⁴Solchan, T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.12.

⁵Solchan, T. W. dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka: 2009), h. 19.

- 6) Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.⁶

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Berikut ini adalah standar kompetensi Bahasa Indonesia:

1) Mendengarkan

Mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan pengumuman, mendengarkan penjelasan dan narasumber dan mendengarkan pesan lewat tatap muka atau telepon serta mendengarkan cerita pendek dan cerita rakyat.

2) Berbicara

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang terjadi di sekitar, berwawancara dan melaporkan hasil wawancara, mendeskripsikan benda atau alat, dan menyampaikan dialog atau percakapan serta drama pendek.

3) Membaca

Mampu memahami ragam teks bacaan dengan berbagai cara membaca untuk mendapatkan informasi tertentu melalui membacakan tata tertib/pengumuman, membaca cepat, membaca intensif dan ekstensif, membaca sekilas, dan membaca memindai teks-teks khusus serta membacakan puisi.

4) Menulis

Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, tulisan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan melalui menyusun karangan, menulis surat pribadi, meringkas buku bacaan, membuat poster dan menulis catatan dalam buku harian serta menulis prosa sederhana dan puisi.⁷

a. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa. (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara. (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Kemudian Keraf dalam bukunya mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan

⁶Khaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. Jakarta: Rineka Cipta: 2010), h. 22

⁷Solchan, T. W. dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka: 2009), h. 19.

penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa.⁸

Guna lebih memahami pengertian kosakata, maka penulis mengutip salah satu tulisan. Kridalaksana juga menyatakan bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa, dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.⁹

Dengan paparan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa yang dimiliki seseorang penulis atau atau pun juga dimiliki seseorang pembicara. Kosakata ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, sebab penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa.

b. Pengajaran Kosakata

Kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas sesuai dengan tuntutan usia. Tarigan berpendapat bahwa ada dua cara bagi anak untuk mempelajari kosakata, antara lain: a) Kosakata diperoleh dari mendengarkan dari orang lain, yaitu orang tua, teman sepermainan, televisi, radio, tempat bermain, toko, pusat perbelanjaan dan anak-anak yang lebih tua. b) Kosakata diperoleh dari pengalaman anak sendiri, misalnya mengatakan benda-benda, memakannya, merabanya, menciumnya dan meminumnya.¹⁰

Pengajaran kosakata (*teaching vocabulary*) semestinya langsung dikaitkan dengan kemampuan reseptif dan produktif bahasa secara keseluruhan. Misalnya, bagaimana pembelajaran bahasa asing memahami kata-kata sulit dan ungkapan yang terdapat dalam sebuah bacaan dalam pembelajaran membaca (*teaching, reading, skill*) dan begitu juga keterampilan lainnya. Keinginan untuk menulis cerita tidak akan dapat dinyatakan bila penggunaan kosakata tidak memadai. Dengan demikian peran cukup sentral dalam semua domain keterampilan berbahasa. Maka perwujudan peran ini di pastikan mempengaruhi pembentukan kurikulum bahasa. Demikian halnya, penggunaan kosakata yang baik juga di pastikan mempengaruhi proses pembelajaran untuk keterampilan berbahasa, baik keterampilan reseptif maupun produktif.¹¹

B. Metodologi

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini

⁸ Helda Fentury, "Pemanfaatan Literasi TIK Melalui Peran Lagu Dalam Pengembangan Kosakata Anak," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2018): 234.

⁹ Abdul dan Leonie Agustina Khaer, *Sosiolingusitik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

¹⁰ Nila Rahmawati, "Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosakat Anak," *Teratai Anak* 3 (2014): 3.

¹¹ Hendri Guuntur Tarigan, *Peran Penguasaan Kosakata DAlam Kinerja Bahasa Dan Implikasinya Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

dilaksanakan di VII MTs Al-Qur'an Harsalakum pada 24 Mei hingga 24 Juni tahun ajaran 2022-2023. Sampel dalam penelitian berjumlah 72 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

C. Pembahasan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa MTs Al-Qur'an Harsalakum? Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi yang dilakukan di MTs Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk menganalisis hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas). Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai untuk dapat melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Penelitian yang telah dilakukan tersebut menggunakan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif karena siswa diharapkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan kata-kata dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. Materi tes penguasaan kosakata adalah tes yang dibuat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami arti kosakata yang bersifat pasif-reseptif ataupun aktif produktif. Indikator penguasaan pasif-reseptif dan aktif produktif. Sedangkan kemampuan menulis karangan narasi pada materi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, gaya bahasa serta ejaan dan tanda baca.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hasil perhitungan r adalah 0.786 terletak diantara 0.600-0.799 merupakan pengaruh yang tinggi antara variabel penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan narasi (Y), sedangkan $R\text{ square}$ sebesar 0,617, hal ini menjelaskan bahwa hubungan penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa (Y) di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu sebesar 61,70% sedangkan sisanya yaitu 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi. Sehingga variabel antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi saling berhubungan dan keeratan korelasinya sangat kuat. Jika penguasaan kosakata siswa rendah, maka kemampuan menulis karangan narasi juga rendah dan jika penguasaan kosakata siswa tinggi, maka kemampuan menulis karangan narasi juga tinggi. Kondisi seperti ini dikarenakan pengaruh dari kedua variabel yang memberikan kontribusi sama. Penguasaan kosakata siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (1) tingkat dan jenis sekolah; (2) tingkat kesulitan kosakata; (3) kosakata Pasif dan Aktif; dan (4) kosakata Umum, Khusus, dan Ungkapan.

Sedangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum meliputi: (1) kesulitan karena kekurangan materi; (2) kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan; (3) kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi; dan (4) kesulitan memilih topik. Sedangkan faktor khusus meliputi: (1) kehilangan mood menulis (kekurangan atau kehabisan ide, kesibukan, keadaan psikologis yang kadang naik dan turun); (2) writer's block atau kesulitan atau masalah yang berpotensi menghentikan gerak penulis untuk menulis.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi mengindikasikan bahwa bila siswa meningkatkan penguasaan kosakata maka kemampuan menulis karangan narasi juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII adalah dengan meningkatkan penguasaan kosakata.

Adapun ciri sebuah narasi, yaitu : (1) Sebuah cerita yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan masalah, dan memberikan solusi dari masalah itu. (2) Biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi, berdasarkan pengalaman pribadi penulis, pengamatan, atau wawancara. (3) Merupakan himpunan suatu peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. (4) Ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang diceritakan. (5) Tulisan berdasarkan fakta, tetapi imajinasi penulis tetap terkesan kuat sekali. Selain itu, Keraf menyatakan bahwa ciri narasi yaitu, (1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan. (2) Dirangkai dalam urutan waktu. (3) Berusaha menjawab pertanyaan Apa yang terjadi? (4) Ada konflik.¹²

¹²Sulistia Ningsih. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Animasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Palopo*. h. 49.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa MTs Al-Qur'an Harsalakum. Hal ini dapat dilihat hasil analisis regresi sederhana diperoleh hasil perhitungan bahwa $\beta=0,908$ yang berarti setiap kali variabel penguasaan kosaakata bertambah satu, maka variabel kemampuan menulis karangan narasi siswa bertambah sebesar 0,908, sedangkan nilai r yang diperoleh yaitu sebesar 0,786 terletak diantara 0.600-0.799 merupakan hubungan yang tinggi antara variabel penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa (Y), sedangkan R squer sebesar 0.617, hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan narasi (Y) di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu sebesar 61,70%.

Daftar Pustaka

- Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 206).
- Fentury, Helda.2018. "Pemanfaatan Literasi TIK Melalui Peran Lagu Dalam Pengembangan Kosakata Anak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.
- Khaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolingusitik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningsih, Sulistia.2017. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media ANimasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Palopo." *Onoma* 3.
- Rahmawati, Nila.2014. "Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosakat Anak." *Teratai Anak* 3.
- Solchan, T. W. 2009 *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guuntur.2012. *Peran Penguasaan Kosakata DAlam Kinerja Bahasa Dan Implikasinya Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.